

**KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS  
VIII A DI MTs. AL-MA'ARIF WULUHAN**

**Intan Murtafi'ah<sup>1</sup>, Titin Swastinah<sup>2</sup>, Sitti Ernawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : [intanmurtafi'ah01@gmail.com](mailto:intanmurtafi'ah01@gmail.com), [titinswastinah@yahoo.com](mailto:titinswastinah@yahoo.com), [sittiernawati6@gmail.com](mailto:sittiernawati6@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian tentang pemberian layanan konseling individual untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII A di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan responden yang diteliti sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Angket, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil dari observasi awal dengan memberi angket dan memperoleh data utama dengan angka persentase tingkat kemandirian siswa disekolah sebesar 56%, setelah diberi tindakan pada siklus I perilaku kemandirian siswa disekolah seperti bersaing dalam hal kebaikan, mengambil keputusan, percaya diri, dan tanggung jawab mengalami peningkatan dengan besar persentase 65%, setelah dilanjutkan pada siklus II tingkat perilaku kemandirian siswa mengalami peningkatan dengan besar persentase 81%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan, Pemberian layanan konseling individual menunjukkan bahwa perilaku kemandirian siswa disekolah mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian telah dikategorikan berhasil karna mencapai persentase diatas indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 75% persentase kemandirian siswa disekolah. Maka dari itu dengan pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan kemandirian siswa disekolah kelas VIII A di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Konseling Individual, Kemandirian.

---

**ABSTRACT**

Research on the delivery of services counseling Sunday prologue an individual to increase of developing kind of confidence student of class VIII at their own locations MTs. Al-Ma'arif discerning men will vanish or Wuluhan academic year 2017/2018. With the treatment respondents as many as 32 students. Data collection method used is observation and chief, analysis the data used was analysis data descriptive. The result of preliminary observations by giving chief and obtained data for main with the percentage level independence students at the school of 56%, after he received action against cycle in behavior independence students at the school as compete in terms of good judge confident, and responsibilities of increased with large percentage 65%, after continue to cycle in level behavior independence students increased with large percentage 81%. Thus obtained conclusion, service delivery individual counseling shows that behavior independence students at the school increased. Research activities have categorized successfully it reached the percentage above indicators success that has been set of 75 % the percentage independence students at the school. Therefore to service delivery individual counseling can increase independence students at the school class VIII a in MTs. Al-Ma'arif Wuluhan academic year 2017/2018.

**Keywords:** Counseling Individual, Independence

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran setiap siswa disarankan agar menjadi siswa yang mandiri. Dan untuk menjadi mandiri, Seorang individu harus belajar sehingga dapat dicapai suatu kemandirian siswa disekolah, adapun bentuk kemandirian yang perlu dilakukan oleh siswa disekolah adalah mandiri dalam mengerjakan tugas, mandiri dalam berperilaku dan juga jenis-jenis kemandirian lainnya.

Sama halnya yang terjadi di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan siswa diharapkan memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebajikannya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Melihat tuntutan dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri menuju perkembangan arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri, siswa sangat mudah mengalami ketergantungan sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkah laku yang dimiliki siswa.

Untuk itu peneliti bermaksud melakukan tindakan yang berupa pemberian layanan konseling individual guna meningkatkan kemandirian siswa di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, karena dengan kemandirian dapat mengantarkan individu menuju kesuksesan siswa yang tidak menggantungkan hidupnya kelak. Tujuan berupa pemberian layanan konseling individual ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa khususnya pada siswa yang mempunyai ketergantungan yang tinggi. Dalam hal ini tentunya siswa membutuhkan seseorang yang profesional yaitu konselor agar perubahan perilaku dapat maksimal

Pemberian layanan konseling individual diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII A MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Tahun Ajaran 2017/2018, sehingga pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan tingkah laku positif dan siswa dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi dari luar. Dengan tercapainya tingkah laku yang positif dapat meningkatkan kemandirian siswa kemudian akan tercapainya suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

Layanan konseling individual yaitu layanan yang merupakan bantuan kepada peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya, layanan ini merupakan layanan yang di selenggarakan guru bimbingan dan konseling terhadap konseli dalam rangka membantu masalah pribadi klien (Hellen,2005:84). Prayitno (1994:105) Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (siswa) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi siswa. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri (Sumahamijaya,2003).

## METODE

Moleong (2007:6) menyatakan Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Indikator Keberhasilan penelitian tindakan ini diukur dengan indikator sekurang-kurangnya 75% jumlah siswa rata-rata mengalami peningkatan dalam kategori kemandirian siswa disekolah.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berjalan efektif. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini saling berhubungan, langkah-langkahnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

Metode analisis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

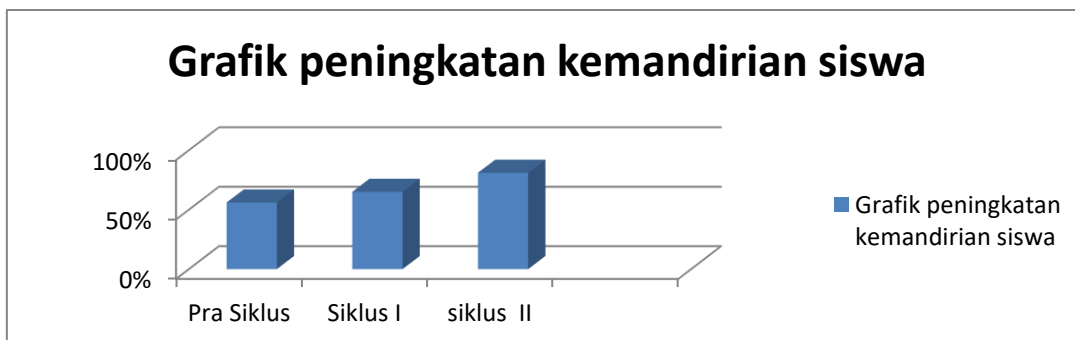
P = Besar persentase

X = Jumlah skor yang di dapat

N = Jumlah skor maksimal

(Anas Sudijono, 2004:43)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan



Sumber : Data Diolah

#### Gambar 4.1 Grafik Peningkatan kemandirian siswa

Berdasarkan kajian teori pada BAB II tentang layanan konseling individual yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat pada siswa dalam membuat rencana yang lebih tepat dalam menentukan keputusan serta berorientasi terhadap lingkungan sekolah, layanan konseling individual diberikan kepada siswa kelas VIII A di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan karena diketahui siswa kelas VIII A pada observasi awal sebelum diberi tindakan sebagian siswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah sehingga peneliti mengusulkan kepada guru BK untuk memberikan tindakan berupa pemberian layanan konseling individual kepada siswa kelas VIII A untuk meningkatkan kemandirian siswa disekolah.

Setelah disetujui oleh Guru BK peneliti memberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa kelas VIII A dimana pada hasil angket tersebut yang disajikan pada gambar Grafik 4.1 keadaan siswa sebelum di beri tindakan sebesar 56 %, Pada siklus I pemberian layanan konseling individual berjalan lancar akan tetapi keterlibatan siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian analisis dan direfleksikan dari hasil tersebut, maka perlu adanya perbaikan karena skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 56% yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pemberian

layanan konseling individual berjalan dengan lancar dan telah memperoleh data berupa hasil angket dan observasi aktivitas siswa, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Dari data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa perolehan skor persentase dari 32 siswa sebelum beri tindakan adalah 56%, kemudian setelah dilaksanakan siklus I skor persentase tingkat kemandirian siswa meningkat sebesar 65%, pada siklus II diperoleh skor persentase sebesar 81%.

Penelitian yang mengacu pada skala indikator keberhasilan yakni mencapai 81% siswa mengalami peningkatan dalam perilaku kemandirian siswa disekolah, dengan pemberian layanan konseling individual yang melalui dua siklus jumlah siswa yang tingkat kemandirianya tinggi sebanyak 26 siswa dan mencapai angka persentase sebesar 81%, maka dari itu penelitian ini selesai pada siklus II dan penelitian ini di nyatakan berhasil.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII A di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali M. Dkk. 2006. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Juhar Mohammad, Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tafdif, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsul. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya